



Model Penguatan Kompetensi Keahlian Guru Produktif Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

*Khoirun Nisa Nurul Fitri¹, Endang Wuryandini², Ngurah Ayu Nyoman Murniati³

¹SMK Negeri 7 Semarang, ^{2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: khoirunfitri64@guru.smk.belajar.id, endangwuryandini@upgris.ac.id, ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-07	The aims of this study were: 1) to describe the competency skills of TKJ productive teachers at SMK Negeri 1 Sragi, 2) to produce a design model for strengthening the competency skills of productive TKJ teachers at SMK Negeri 1 Sragi. The research was carried out through two stages, namely the preliminary stage to find out how productive TKJ teacher competence is and the second stage, namely the development stage, to design a model for strengthening the competency skills of TKJ productive teachers. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and validation of the model design through Focus Group Discussion (FGD). The results of the preliminary stage of research obtained the results that obtained data that TKJ productive teachers at SMK Negeri 1 Sragi already have competence according to their field as evidenced by the ownership of a competency test certificate, in this case, the competence of an Associate Network Administrator, but the competency certificates owned by productive teachers are still general, all teachers have equalized incompetence, that is, with the ownership of the certificate, which means that it has not been adapted to the subjects being taught and the interests, talents and competencies of each productive teacher. The validation of experts related to the model's design obtained an average percentage of 89.2%, with the criteria being feasible to implement and ready to be tested.
Keywords: <i>Competency Skills; Productive Teachers; Computer and Network Engineering.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-07	Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan kompetensi keahlian guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi, 2) untuk menghasilkan rancangan model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi. Penelitian dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pendahuluan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru produktif TKJ dan tahap yang kedua yaitu tahap pengembangan untuk merancang model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan validasi rancangan model dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian tahap pendahuluan diperoleh hasil bahwa diperoleh data bahwa guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi sudah memiliki kompetensi sesuai bidangnya yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat uji kompetensi dalam hal ini kompetensi Network Administrator Madya, namun sertifikat kompetensi keahlian yang dimiliki oleh guru produktif masih bersifat umum, semua guru disama ratakan kompetensinya yaitu dengan kepemilikan sertifikat tersebut yang artinya belum disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu dan minat, bakat serta kompetensi guru produktif masing-masing. Hasil validasi pakar/ahli berkaitan dengan rancangan model diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,2% dengan kriteria sangat layak untuk diterapkan dan siap untuk diujicobakan.
Kata kunci: <i>Kompetensi Keahlian; Guru Produktif; Teknik Komputer dan Jaringan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pengukuran profesionalisme guru pada saat ini dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 disebutkan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru yang mendapatkan sertifikat pendidik adalah guru yang telah mengikuti, menuntaskan dan lulus Pelatihan Profesi Guru (PPG) (RI, 2019). Namun demikian, beberapa

penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan kinerja guru yang telah mempunyai sertifikat pendidik ternyata tidak lebih baik dari guru yang belum tersertifikasi. Beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja dan kompetensi guru masih tergolong rendah (Hurmaini, 2011). Jika demikian, program sertifikasi sebenarnya bukan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan tetapi lebih kepada peningkatan pendapatan gaji pendidik (Hurmaini, 2011). Sejalan dengan hal tersebut

(Murdadi & Sulistari, 2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa guru sertifikasi tidak berdampak pada peningkatan kompetensi profesional di kalangan guru SMK Pelita Salatiga, kualitas pendidikan dalam kaitannya kompetensi profesional masih tetap seperti sebelum adanya guru sertifikasi.

SMK Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian memiliki beberapa potensi sebagai berikut: sekolah memiliki 5 kompetensi keahlian, antara lain: Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Bisnis Sepeda Motor), Akuntansi Keuangan Lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Kimia Industri (TKI) dengan guru produktif yang mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Hampir semua guru produktif di SMK Negeri 1 Sragi sudah memiliki sertifikat kompetensi dan sertifikat asesor. Sekolah juga sudah menjalin kerjasama dengan LSP P3 untuk masing-masing kompetensi keahlian, serta setiap akhir tahun pembelajaran selalu dilakukan asesmen uji kompetensi LSP P3 untuk siswa dan guru-guru produktif. Model adalah visualisasi dalam bentuk grafik atau diagram tentang realitas baik proses maupun struktur yang disederhanakan sehingga mudah dipahami dengan menonjolkan unsur atau elemen yang dianggap penting (Bambang, 2014). (Suprijono, 2011) mendefinisikan model sebagai bentuk representasi akurat dari proses aktual aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang supaya mencoba melakukan sesuatu berdasarkan model tersebut. Pengembangan model dalam penelitian ini adalah pengembangan dengan model konseptual untuk mendeskripsikan suatu peristiwa berdasarkan proses deduktif dari logika atau analisis dan kesimpulan dari hasil observasi.

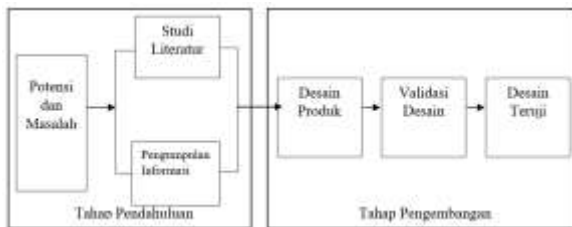
Guru produktif TKJ adalah guru kejuruan yang mengampu kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian dalam spektrum keahlian SMK yang termasuk dalam bidang keahlian teknologi informasi dan komputer, dan program keahliannya teknik komputer dan informatika. Menurut Alfahani (2019), guru produktif TKJ adalah guru kejuruan yang mengampu kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian dalam spektrum keahlian SMK yang termasuk dalam bidang keahlian teknologi informasi dan komputer, dan program keahliannya teknik komputer dan informatika yang di dalamnya meliputi kemampuan algoritma dan pemrograman komputer, perakitan komputer, perakitan jaringan komputer, serta pengoperasian perangkat lunak dan

internet. Kompetensi keahlian guru produktif TKJ dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan bidang TKJ yang di dalamnya meliputi kompetensi kerja dan keahlian tentang perencanaan dan pengalamatan jaringan, teknologi jaringan kabel dan nirkabel (teknologi WAN), keamanan jaringan, pemasangan dan konfigurasi perangkat jaringan, dan administrasi jaringan.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Research dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan development sendiri merupakan perancangan/pengembangan model produk dan menguji validasi produk melalui Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini menggunakan penelitian RnD level 1 dimana peneliti melakukan penelitian untuk menghasilkan rancangan tetapi tidak dilanjutkan dengan membuat produk dan mengujinya. Langkah-langkah penelitian pengembangan level 1 dapat berangkat dari potensi atau masalah, kemudian merencanakan pengembangan desain produk berdasarkan potensi atau masalah, desain produk tersebut kemudian divalidasi oleh orang yang dianggap ahli dan praktisi melalui Focus Group Discussion (FGD), selanjutnya desain produk diperbaiki berdasarkan penilaian dan saran dari para ahli dan praktisi sehingga menjadi desain produk teruji secara internal dan tidak diuji lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan memfokuskan objek penelitian pada SMK Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan. Prosedur pengembangan model penguatan profesionalisme guru produktif SMK dalam penelitian ini dimodifikasi dengan pendekatan model R&D yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1983) dalam (Gustiani, 2019). Adapun tahapannya meliputi: (1) Research and information collecting (Penelitian dan pengumpulan data), (2) Planning (Perencanaan), (3) Develop preliminary form of Product (Pengembangan draft produk), (4) Preliminary field testing (uji coba lapangan awal), (5) Main Products revision (merevisi hasil uji coba), (6) main field testing (uji coba lapangan), (7) operasional Product revision (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan), (8) operasional field testing (Uji pelaksanaan lapangan), (9) final Product revision (penyempurnaan produk akhir), (10) dissemination and implementation (diseminasi dan implementasi).

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang berada pada tingkat kesulitan level 1. Langkah-langkah penelitian pengembangan level 1 dapat berangkat dari potensi atau masalah, kemudian merencanakan pengembangan desain produk berdasarkan potensi atau masalah, desain produk tersebut kemudian divalidasi oleh orang yang dianggap ahli dan praktisi melalui Focus Group Discussion (FGD), selanjutnya desain produk diperbaiki berdasarkan penilaian dan saran dari para ahli dan praktisi sehingga menjadi desain produk teruji secara internal dan tidak diuji lapangan (Sugiyono, 2019). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2019) dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D Level 1

Berdasarkan gambar 1 penelitian dilakukan melalui dua tahapan, tahapan yang pertama yaitu tahap penelitian pendahuluan dan yang kedua yaitu tahap pengembangan. Berikut deskripsi tiap langkah-langkahnya:

1. Potensi dan Masalah

Tahapan yang pertama pada penelitian pendahuluan yaitu menggali potensi dan masalah. Penggalan potensi dan masalah tentang kompetensi profesional guru produktif TKJ dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan.

2. Studi Literatur dan Pengumpulan Informasi

Tahap selanjutnya yaitu melakukan studi literatur dan pengumpulan informasi untuk menentukan model rancangan yang akan dikembangkan tentang kompetensi profesional guru TKJ. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan (need analysis) terhadap model yang akan dikembangkan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam tahap pendahuluan adalah penelitian kualitatif.

3. Desain Produk

Tahap pengembangan pada penelitian ini dimulai dengan membuat desain produk berupa rancangan pengembangan model penguatan kompetensi profesional guru produktif SMK yang meliputi rancangan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Rancangan pengembangan model tersebut dibuat dan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian pada tahap pendahuluan.

4. Validasi Desain

Setelah dibuat rancangan, kemudian dilakukan uji validasi. Pengujian validasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pakar ahli pendidikan serta praktisi pendidikan dalam rangka mendiskusikan hasil rancangan yang telah dibuat oleh peneliti.

5. Desain Teruji

Setelah dilakukan validasi, peneliti melakukan perbaikan desain produk berdasarkan penilaian, saran, dan masukan dari para ahli dan praktisi sehingga menjadi desain produk yang teruji secara internal namun tidak diuji lapangan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian pengembangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menerapkan R&D level 1 memuat hasil tahap pendahuluan serta tahap pengembangan. Tahap pendahuluan mendeskripsikan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh guru produktif TKJ saat ini, pada tahap pengembangan menunjukkan hasil evaluasi model penguatan kompetensi keahlian guru produktif tkj yang telah dikembangkan oleh penulis. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Tahap Pendahuluan

Melalui tahap pendahuluan peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari beberapa hal yang dilakukan, peneliti memfokuskan pada kompetensi keahlian guru produktif TKJ SMK Negeri 1 Sragi serta model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi. Dalam mendapatkan hasil mengenai kompetensi keahlian guru produktif TKJ SMK Negeri 1 Sragi peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Kepala Kompetensi Keahlian (Kakom) TKJ, Guru produktif TKJ, dan peserta didik. Sedang-

kan untuk mendapat model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Kepala Penjamin Mutu, Waka Ur. Kurikulum, Waka Ur. Sarpras, dan Kakom TKJ. Berikut ini hasil yang didapat dari tahap pendahuluan yang dipisahkan berdasarkan beberapa komponen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Kompetensi Keahlian Guru Produktif berdasarkan masing-masing komponennya, sebagai berikut:

- a) Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa guru produktif TKJ cukup menguasai materi pembelajaran yang diampu, dan kurikulum yang digunakan telah diselaraskan dengan kurikulum industri melalui kegiatan sinkronisasi kurikulum. Kegiatan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kurikulum industri dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Fakta lain yang ditemukan terkait penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam belum begitu terlihat karena adanya rolling mata pelajaran produktif TKJ yang diampu oleh guru setiap satu tahun sekali sehingga guru belum sempat menguasai materi secara mendalam pada mata pelajaran yang diampu sebelumnya tetapi sudah harus dipaksa menguasai materi pada mata pelajaran yang baru.

- b) Menguasai konsep, metode, model, teknik, dan pendekatan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang relevan di bidang kejuruan sesuai standar kompetensi lulusan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep, metode model, teknik dan pendekatan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang relevan di bidang kejuruan sesuai standar kompetensi lulusan masih belum maksimal karena guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Pengetahuan tentang macam-macam

model, metode dan pendekatan pembelajaran juga masih minim.

- c) Memiliki kompetensi kerja sesuai bidang kejuruan

Komponen yang ketiga pada sub fokus kompetensi profesional guru produktif TKJ yaitu memiliki kompetensi kerja sesuai bidang kejuruan. Aspek-aspek yang dinilai yaitu penguasaan kemampuan keselamatan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan kerja bidang kejuruan serta penguasaan kompetensi kerja pada jenjang 4 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui sertifikasi di bidang kejuruannya. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen untuk mengetahui aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa guru produktif TKJ sudah memiliki kompetensi kerja sesuai bidang kejuruan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat uji kompetensi pada bidang Network Administrator Madya. Namun, masih ada tiga guru produktif TKJ yang masih belum memiliki sertifikat tersebut. Kepemilikan sertifikat uji kompetensi merupakan bukti pengakuan atas penguasaan kompetensi kerja pada sebuah profesi dimana lembaga yang berwenang memberikan sertifikat kompetensi adalah Lembaga Sertifikasi Profesi.

- d) Kewirausahaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada komponen kewirausahaan yang berjalan pada jurusan TKJ sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan kewirausahaan tersebut belum terintegrasi dengan pembelajaran produktif. Pembelajaran berbasis kewirausahaan yang berjalan di jurusan TKJ masih sebatas sampai pada proses merencanakan yaitu pada pembuatan jobsheet namun belum sampai pada tahap implementasi dan mengelola usaha.

- e) Mengelola sarana pembelajaran kejuruan

Dari hasil wawancar, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan sarana pembelajaran kejuruan sudah baik. Sekolah selalu berupaya untuk memberikan sarana pembelajaran yang memadai untuk kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika Kegiatan Belajar Mengajar, peneliti melihat bahwa alat-alat praktek yang digunakan oleh siswa sudah sangat memadai, masing-masing siswa sudah dapat melakukan praktikum sendiri-sendiri karena jumlah alatnya pun mencukupi untuk melakukan praktikum secara individu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi diperoleh skor rata-rata sebesar tiga yang berarti baik.

Hasil Wawancara Model Penguatan Kompetensi Profesional Guru Produktif TKJ SMK Negeri 1 Sragi

a) Perencanaan Kompetensi Profesional Guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa proses perencanaan penguatan kompetensi profesional guru produktif diawali dengan adanya sinkronisasi kurikulum. Dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum sekolah mendatangkan DUDI yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Kompetensi guru produktif merupakan hal yang penting dan harus selalu di upgrade mengikuti perkembangan kebutuhan industri agar ilmu yang ditransfer kepada peserta didik juga selalu up to date. Aspek perencanaan lainnya terkait pendanaan untuk penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sragi apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan dana sekolah yaitu bersifat button up yang artinya berdasarkan skala prioritas, yang diawali dari Kepala Kompetensi Kejuruan melakukan pengajuan dana untuk kegiatan penguatan kompetensi profesional guru sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata tiga yang berarti baik. Hasil observasi dan wawancara

tersebut dikuatkan dengan hasil penelusuran dokumen berupa Renstra, RKAS dan program kerja Kakom. Berdasarkan penelusuran dokumen Renstra, dalam rencana kerja 5 tahunan SMK Negeri 1 Sragi ditemukan target capaian pada bidang ketenagaan terdapat point tentang peningkatan kompetensi guru produktif melalui uji kompetensi keahlian, dengan indikator "semua guru produktif kompeten dalam uji kompetensi LSP P3".

b) Pengorganisasian Kompetensi Profesional Guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi

Berdasarkan hasil dari wawancara terkait pengorganisasian penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ diperoleh informasi bahwa saat ini proses pengorganisasian diatur oleh Kakom pada masing-masing jurusan namun belum berjalan dengan tertib dan terarah. Dalam hal pengorganisasian kompetensi guru produktif TKJ, belum dilakukan dengan baik, karena belum ada pengelompokan jenis-jenis penguatan kompetensi profesional masing-masing guru. Semua guru produktif TKJ pada saat ini masih melakukan penguatan kompetensi secara umum dan sama, belum ada spesialisasi kompetensi pada masing-masing guru. Hal ini mengakibatkan guru tidak menguasai salah satu bidang kompetensi secara mendalam akibatnya ilmu yang di transfer ke peserta didik juga kurang maksimal. Peneliti menyimpulkan, dalam hal ini harus ada pengorganisasian tentang sub-sub kompetensi yang harus dikuasai oleh masing-masing guru produktif.

c) Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi

Hasil temuan peneliti pada tahap pelaksanaan penguatan kompetensi profesional guru produktif dilakukan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaannya, penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ melibatkan berbagai pihak, di-

antaranya guru produktif itu sendiri, sekolah, DUDI, dan LSP. Dalam kegiatan penguatan kompetensi keahlian guru produktif melibatkan DU/DI sebagai narasumber, pelatih ataupun asesor bagi guru yang mengikuti penguatan kompetensi keahlian. Kemudian berdasarkan hasil wawancara pula, pihak lain yang terlibat ketika pelaksanaan penguatan kompetensi guru produktif TKJ yaitu Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau lembaga pendidikan dan pelatihan lain yang berhak mengeluarkan sertifikat. Dalam hal pelaksanaan penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ, semua guru produktif melakukan uji kompetensi Network Administrator Madya.

d) Pengawasan Kompetensi Profesional Guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi

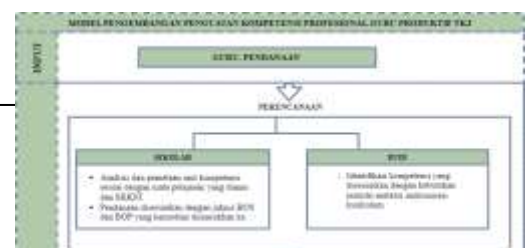
Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, proses pengawasan dan evaluasi penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ akan dilaksanakan melalui audit internal.

2. Tahap Pengembangan

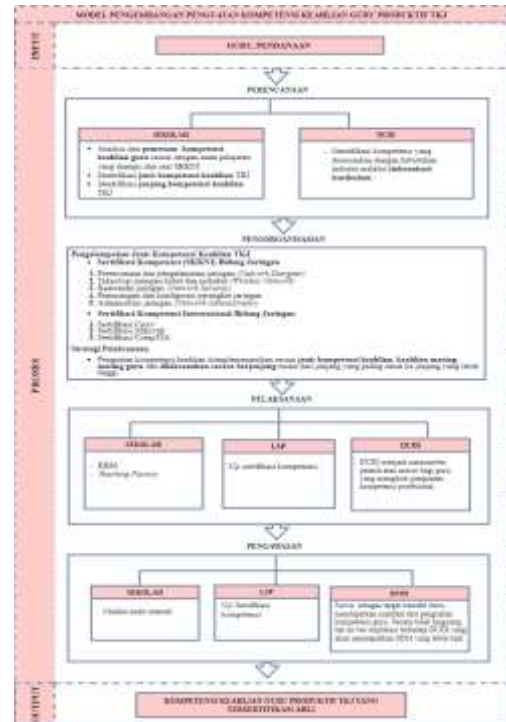
Pengembangan model penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ di SMK diawali dengan adanya model faktual. Model faktual manajemen penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ diperoleh berdasarkan pengetahuan tentang fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian pendahuluan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model faktual diawali dari input. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan model manajemen penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ adalah bagian dari proses. Kemudian yang terakhir adalah output. Model faktual penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Visualisasi Model Faktual Penguatan Kompetensi Keahlian Guru Produktif TKJ

Pengembangan model manajemen penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ dikembangkan berdasarkan adanya potensi yang dimiliki sekolah yang selama ini sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru produktif TKJ yaitu dengan melakukan sertifikasi uji kompetensi guru pada bidang Network Administrator Madya, namun hal tersebut dirasa masih kurang efektif oleh peneliti karena belum ada pengelompokan kompetensi yang harus dimiliki oleh masing-masing guru. Dalam model faktual, semua guru produktif TKJ harus mengikuti uji kompetensi tersebut tanpa melihat mata pelajaran apa yang diampu, sehingga tidak relevan antara uji sertifikasi yang dilakukan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hal tersebutlah yang menjadi fokus pengembangan model. Komponen rancangan model diintegrasikan dalam input, proses, dan output dimana di dalam proses melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Komponen rancangan pengembangan model penguatan kompetensi profesional guru produktif dihasilkan melalui model faktual yang kemudian dikembangkan menjadi model baru dengan menerapkan komponen yang bersumber dari hasil studi literatur. Adapun visualisasi model pengembangan kompetensi profesional guru produktif TKJ adalah sebagai berikut:



para pakar/ahli dan praktisi pendidikan. Berdasarkan saran dan masukan dalam kegiatan FGD, revisi atau penyempurnaan dilakukan pada komponen proses dan output. Hasil revisi terhadap model manajemen penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3. Visualisasi revisi Model Penguatan Kompetensi Keahlian Guru Produktif TKJ di SMK

Gambar 2. Visualisasi Model Pengembangan Penguatan Kompetensi Keahlian Guru Produktif TKJ

Setelah model pengembangan penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ dirancang kemudian dilakukan FGD untuk melakukan penilaian dan validasi rancangan model pendidikan karakter berbasis budaya kerja dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) agar diperoleh kelayakan terhadap rancangan model. Penilaian dan validasi dilakukan dengan teknik respon terperinci, peneliti menyampaikan paparan mengenai rancangan model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ dengan instrumen penilaian berupa lembar validasi yang berbentuk skala (data kuantitatif) dan saran/masukan (data kualitatif), kemudian pakar/ahli dan praktisi pendidikan memberikan nilai, saran dan masukan terhadap rancangan pengembangan model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ. Hasil penilaian dan validasi pakar/ahli dan praktisi pendidikan terhadap model manajemen penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ yang dilakukan menggunakan lembar validasi diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,2% dengan kriteria sangat layak untuk diterapkan dan siap untuk diujicobakan. Beberapa perbaikan tetap dilakukan sesuai saran dan masukan dari

B. Pembahasan

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penguatan kompetensi keahlian guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tahap awal digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru produktif TKJ dan model penguatan kompetensi profesional guru produktif yang sudah berjalan di sekolah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Komponen-komponen yang diteliti untuk mengetahui kompetensi profesional guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi meliputi: menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, menguasai

konsep, metode model, teknik dan pendekatan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang relevan di bidang kejuruan sesuai standar kompetensi lulusan. Sedangkan komponen yang diteliti pada sub fokus kedua yaitu tentang model penguatan kompetensi profesional guru produktif meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data-data hasil penelitian kemudian dikondensasi dengan cara memilih, mengerucutkan, menyederhanakan, meringkas, dan mengabstrakan data yang diperoleh berdasarkan catatan-catatan lapangan, pada transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya. Pada tahap pendahuluan diperoleh data bahwa guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi sudah memiliki kompetensi sesuai bidangnya yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat uji kompetensi dalam hal ini kompetensi *Network Administrator Madya*, namun sertifikat kompetensi keahlian yang dimiliki oleh guru produktif masih bersifat umum, semua guru disama ratakan kompetensinya yaitu dengan kepemilikan sertifikat tersebut yang artinya belum disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu dan minat, bakat serta kompetensi guru produktif masing-masing.

2. Tahap pengembangan

Pengembangan model penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ di SMK diawali dengan adanya model faktual. Model faktual manajemen penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ diperoleh berdasarkan pengetahuan tentang fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian pendahuluan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model faktual diawali dari input. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan model manajemen penguatan kompetensi profesional guru produktif TKJ adalah bagian dari proses. Kemudian yang terakhir adalah output. Peneliti memfokuskan pengembangan pada bagian pengorganisasian, karena hal tersebut yang dirasa belum dilakukan dengan baik dan maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV maka dapat disimpulkan:

1. Guru produktif TKJ di SMK Negeri 1 Sragi sudah memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi keahlian. Namun kompetensi keahlian yang dimiliki masih sama pada setiap guru produktif TKJ karena belum disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Pengembangan model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dimana fokus pengembangan dilakukan pada tahap pengorganisasian, yaitu dengan memetakan kebutuhan penguatan kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh guru produktif dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu serta minat dan bakat yang dimiliki oleh guru sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk sekolah maupun guru produktif TKJ dalam meningkatkan keahliannya berdasarkan skema sertifikasi kompetensi berjenjang.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat menggunakan model pengembangan penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ agar kompetensi guru produktif dapat terarah.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan guna menguji rancangan pengembangan model penguatan kompetensi keahlian guru produktif TKJ di SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang, A. S. (2014). Perbedaan model dan teori dalam ilmu komunikasi. *Humaniora*, 5(2), 1153-1160.
- Gustiani, S. (2019). Research And Development (R&D) Method As A Model Design In Educational Research And Its Alternatives. *HOLISTICS*, 11(2).
- Hurmaini, M. (2011). Dampak pelaksanaan sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri

Kota Jambi. *Media Akademika*, 26(4), 499-535.

Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 45.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.

Murdadi, I. S., & Sulistari, E. (2015). Dampak sertifikasi guru dalam peningkatan kompetensi Profesional di kalangan guru smk pelita salatiga. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 650-662.

RI, K. P. N. (2019). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2011). *Model-model pembelajaran*.